

Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam *Stand-Up Comedy* Chris Rock

The Violation of Cooperative Principles in Chris Rock's Stand Up Comedy

Anggi Triandana, Rengki Afria

Universitas Jambi

anggitriandana@unja.ac.id, rengki_afria@unja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Histori Jurnal

Diterima: 22

Maret 2023

Direvisi: 28 Mei 2023

Disetujui: 30 Mei 2023

Kata kunci

Stand-up comedy pelanggaran Prinsip kerjasama pragmatik

Keywords

Stand-up comedy violation cooperative principle pragmatic

ABSTRAK

Stand-up comedy adalah salah satu humor yang cukup menyita perhatian masyarakat dewasa ini. Berbagai hal dilakukan komika untuk menciptakan humor yang segar dan menggelitik lewat permainan kata-kata salah satunya dengan melanggar prinsip kerjasama dalam kajian pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat pada *stand-up comedy* 'Kill the Messenger' Chris Rock. Penelitian ini menggunakan pendekatan *descriptive kualitatif*. Data yang diperoleh berasal dari tuturan Chris Rock dalam *stand-up comedy* yang berjudul Kill the Messenger. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian didapat 1. pelanggaran maksim kualitas 2. pelanggaran maksim kuantitas 3. pelanggaran maksim relevansi 4. pelanggaran maksim pelaksanaan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah komedi yang dituturkan oleh Chris Rock sering melanggar prinsip kerjasama terutama maksim kualitas dalam menghadirkan humornya.

Abstract

Stand-up comedy is a form of humor that has caught the attention of today's society. Stand-up comedian has done various things to create fresh and intriguing humor through play on words, one of which is by violating the principle of cooperation in pragmatic studies. This study aims to describe the types of violations of the cooperative principle found in Chris Rock's stand-up comedy 'Kill the Messenger'. This study uses a qualitative descriptive approach. The data obtained comes from Chris Rock's story in a stand-up comedy entitled Kill the Messenger. There are 3 stages carried out in this study, namely data collection, data analysis and data presentation. The data collection technique used is the observing and noting technique. Based on the results of the study, it was found that 1. violation of the maxim of quality 2. violation of the maxim of quantity 3. violation of the maxim of relevancy 4. violation of the maxim of manner. The conclusion in this study is that the comedy spoken by Chris Rock often violates the cooperative principle especially maxim of quality in presenting his humor.



Copyright (c) 2023 Anggi Trindana, Rengki Afria

1. Pendahuluan

Stand-up comedy adalah salah satu produk humor yang marak diperbincangkan oleh khalayak ramai dewasa ini. *Stand up comedy* secara umum dapat diartikan sebagai 'komedi berdiri' atau 'komedi tunggal'. Komedi ini memiliki kekhasan yaitu membawakan materi lawakannya di atas panggung seorang diri di depan penonton secara langsung. Adapun pelaku *stand-up comedy* dinamakan sebagai *comic* atau dalam Bahasa Indonesia 'komika'.

Dilihat dari sejarahnya, *stand-up comedy* telah muncul dari abad ke 19 di Amerika dan Eropa. Namun perkembangan secara signifikan terjadi di Amerika pada pertengahan abad 19. Hal ini ditandai pada sekitar tahun 1970 banyak klub-klub komedi dibuka. Komika pada era ini sering menggunakan lelucon mengenai etnis seperti-Afrika, Skotlandia, Jerman, Yahudi dan membangun humor berdasarkan stereotip populer. Di tahun 1980an kemajuan pesat terjadi, lebih dari 300 klub komedi bermunculan dan acara *stand-up comedy* meledak di televisi (comedians.about.com). Meskipun sedikit jatuh di awal tahun 1990-an, *stand-up comedy* kembali bersinar pada tahun 2000 sampai sekarang. Acara-acara yang mengusung tema *stand-up comedy* semakin menjamur. Penampilan mereka pun semakin mudah untuk diakses, seperti sekarang ini penonton dapat melihat mereka melalui film, DVD, *Youtube*, dan situs-situs internet lain. Penciptaan humor berkaitan erat dengan pelanggaran prinsip kerjasama dalam kajian pragmatik. Lestari & Indiatmoko (2016)

menjelaskan bahwa komika tidak lepas dari pelanggaran prinsip kerja sama karena hal ini merupakan salah satu unsur dalam membangun humor. Dalam *stand-up comedy* lumrah ditemui berbagai pelanggaran prinsip Kerjasama (lihat: Izar, dkk.,2019, 2020, 2021; Nasition, dkk.,2022; 2023; Suryani, dkk., 2023) untuk membuat tawa penonton. Berbagai isu-isu yang ada di sekitar seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya menjadi senjata komedian dalam membuat materi humornya.

Prinsip kerjasama merupakan salah satu kajian dalam pragmatik yang digagas oleh Grice. Grice berpendapat bahwa percakapan yang terjadi di dalam anggota masyarakat dilandasi oleh sebuah prinsip dasar, yaitu prinsip kerja sama. Kerja sama yang terjalin dalam komunikasi ini terdiri dari empat maksim yang harus ditaati yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevancy*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*) (Grice, 1975: 45-47).

Penelitian mengenai *stand-up comedy* telah dilakukan seperti Pembentukan Humor Stand-up comedy One-Liner Indra Frimawan (Putra, Mulawarman & Purwanti (2018) yang mendapatkan hasil dua jenis struktur untuk membangun komedi yaitu penyimpangan praanggapan struktur dan praanggapan umum. Penelitian kedua yang juga membahas tentang *stand-up comedy* adalah Analisis Struktur dan Gaya Bahasa 5 Komika pada Ajang SUCI Season 7 Kompas TV oleh Hendrianus Ndori (2019).

Penelitian ini menjelaskan bahwa struktur yang paling sering digunakan oleh komika adalah *set up* informasi dan *punchline*. Gaya bahasa yang sering digunakan yaitu gaya bahasa *simploke*, gaya bahasa antiklimaks, dan repetisi. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yang diambil yaitu *stand-up comedy* Amerika yang dibawakan oleh Chris Rock. Penelitian ini juga membahas tentang pelanggaran prinsip kerjasama pragmatik dalam penciptaan humor dimana penelitian sebelumnya belum membahas hal tersebut.

Chris Rock sendiri merupakan salah satu komika terbesar sepanjang sejarah. Ia sudah melakukan 141 pertunjukan besar dan tidak kurang 554.781 orang telah menontonnya secara langsung. Chris Rock dibesarkan di Bedford-Stuyvesant, yang berlokasi di Brooklyn, New York. Debut layar lebarnya adalah di film *Beverly Hills Cop II* (1987) dan menghabiskan tiga tahun sebagai aktor *Saturday Night Live* (1975) (IMDB.com). Pada tahun 1994, Chris Rock memulai debut *stand-up comedy*nya di HBO yang berjudul *Big Ass Jokes*, disusul dengan program komedi *Bring the Pain* yang memenangkan dua buah penghargaan Emmy Awards. Tur perjalanannya juga dikabarkan menjadi tur komedi terbesar di dunia. Hal inilah yang membuat HBO kemudian mendokumentasikan dan mempublikasikan tur komedinya ke dalam film yang berjudul *Kill the Messenger*.

Kill the Messenger merupakan *stand-up comedy* yang kaya oleh tema-tema dari berbagai aspek kehidupan manusia. Tema yang diangkat oleh Chris Rock (yang selanjutnya disingkat menjadi CR) sangatlah bervariasi yaitu mengenai isu sosial, politik, ekonomi, gender, seks dan ras. Tidak jarang tema yang diangkat oleh CR sendiri adalah hal-hal kecil yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui hal-hal tersebut ia dapat menciptakan humor dengan sudut pandang tidak biasa sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang ada, dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tuturan dan performa Chris Rock dalam *stand-up comedy*nya. Hal ini kemudian ditranskripsikan ke dalam wacana tulis untuk kemudian dapat dikaji lebih lanjut. Metode kualitatif sesuai untuk menganalisis data yang dikumpulkan karena merupakan hasil transkripsi tuturan Chris Rock yang diambil dari film dokumenter '*Kill the Messenger*'. Film yang menyuguhkan penampilan Chris Rock di atas panggung dari awal sampai akhir ini merupakan perjalanan tur *stand-up comedy*nya di tiga kota yaitu Johannesburg, New York dan London. Penampilan *stand-up comedy* Chris Rock dalam tiga kota ini dikompilasi menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga film ini bisa dinikmati dengan baik.

Penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan metode yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis

data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahap; pertama, penulis menonton film "Kill the Messenger" dan mengamati secara keseluruhan humor yang terdapat pada materi *stand-up comedy* Chris Rock. Tuturan Chris Rock yang menggunakan Bahasa Inggris dialek *Black English* kemudian ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan untuk pengumpulan data. Respon penonton berupa tawa, tepuk tangan, teriakan, siulan, dan *standing ovation* dalam film dokumenter *stand-up comedy* Chris Rock tersebut juga menjadi sorotan karena reaksi penonton sedikit banyak menandai unsur jenaka yang ada pada *stand-up comedy*. Pada proses pentranskripsian penulis menggunakan model yang dibangun oleh Dressler dan Kreuz (2000) dimana setiap baris dari transkripsi mewakili bahasa lisan yang tersegmentasi menjadi sebuah kesatuan intonasi. Hal inilah yang membuat transkripsi *stand-up comedy* pada penelitian ini terdiri dari banyak baris-baris pendek berisi tuturan lisan yang ditranskripsikan berdasarkan intonasi penutur. Selanjutnya penulis mencatat bagian-bagian yang terkait dengan permasalahan penelitian untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

Tahap kedua yaitu tahap analisis data. Data yang terkumpul diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia karena data merupakan tuturan berbahasa Inggris. Pada proses penerjemahan penulis terbantu oleh teks terjemahan bahasa Indonesia yang ada pada video. Penulis kemudian mengecek

kembali terjemahan tersebut dengan transkrip yang ada agar tidak ditemui kalimat-kalimat yang kurang jelas. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadi kelucuan. Selanjutnya data dikelompokkan pada masing-masing kategori permasalahan dan diteliti lebih lanjut dengan teori yang sesuai.

Tahap ketiga adalah penyajian hasil analisis data. Penulis menggunakan ragam informal yaitu hanya menggunakan kata-kata dalam memaparkan hasil analisis data. Melalui hal ini, fenomena pelanggaran prinsip kerjasama pragmatik dapat dideskripsikan dan dijelaskan sesuai dengan teori yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

a) Penyimpangan Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menginginkan peserta tutur dapat berkontribusi dengan tepat dan tidak melebihi informasi serta tidak pula mengurangi informasi yang diinginkan lawan tutur. Pada situasi tertentu terkadang penutur tidak sadar telah memberi informasi yang berlebihan padahal apa yang diinginkan oleh lawan tutur sudah tercapai. Dalam konteks *stand-up comedy*, tidak jarang maksim ini sengaja dilanggar oleh komika dengan tujuan untuk menimbulkan kelucuan. Hal ini dapat terlihat dari data berikut:

(1) Konteks: Chris Rock menjelaskan tentang penggunaan kata 'negro' pada orang kulit putih

598 CR: *That's right. Whenever the word "nigger" is spoken, 'kapanpun kata negro diucapkan'*

599 CR: *it is always followed by the same question - "Can white people say nigger?" 'hal itu selalu diikuti dengan pertanyaan yang sama, "Bisakah orang kulit putih mengucapkan kata negro?'*

600 CR: *And the correct answer is... 'dan jawaban yang benar adalah..'*

601 CR: *not really. 'tidak juga'*

602 CR: *You have to check with your nigger consulate, 'kau harus bicara dengan konsulat negromu'*

603 CR: *talk to your nigger representative, 'berbicara pada perwakilan negromu'*

604 CR: *and they will tell you the nigger rules where you are at that particular time. 'dan mereka akan memberitahumu hukum negro sesuai dengan dimana kau berada saat itu'*

Pada contoh di atas CR membahas mengenai kata negro yang menjadi momok bagi orang kulit hitam dan orang kulit putih. Kata ini merupakan salah satu hal yang membuat kedua ras yang mendominasi Amerika ini sering terlibat perselisihan. Di sini CR mempertanyakan apakah orang kulit putih dapat mengucapkan kata negro. Ia lalu menjawab dengan kata-kata 'tidak juga'. Dapat terlihat bahwa informasi yang diberikan oleh CR sebenarnya telah cukup sampai disitu namun hal ini tentu tidak membangun suasana humor. CR lalu

menambahkan beberapa kalimat lain yang membuat penonton akhirnya tertawa seperti pada tuturan 602 sampai tuturan 604. Ia menyatakan bahwa orang kulit putih harus mengikuti beberapa tahapan seperti berbicara dengan konsulat negro, berbicara dengan perwakilan negro sampai akhirnya lembaga tersebut memberitahu tentang peraturan penggunaan kata negro yang tepat. Informasi yang ia sebutkan sebetulnya tidak perlu sampai sejauh itu namun hal ini justru menimbulkan efek lucu bagi penonton yang mendengarnya. Informasi yang berlebihan terbukti dapat mengundang tawa penonton.

Contoh lain ditunjukkan pula pada data di bawah ini.

(2) Konteks: Chris Rock menceritakan tentang pandangan wanita kulit hitam tentang hubungan antar ras

230 CR: *Black women get pissed off at some interracial dating, boy. 'Wanita kulit hitam sangat kesal dengan pasangan antar ras.'*

231 CR: *Black women get mad as a motherfucker. 'wanita negro akan sangat marah.'*

232 CR: *Black women get angrier than southern white men. 'wanita negro bisa menjadi lebih marah dari pria kulit putih dari selatan' (tertawa)*

233 CR: *They get pissed the fuck off. 'mereka bisa sangat kesal.'*

234 CR: *Especially if they see, like, a white girl with a famous*

black man. 'Terutama jika mereka melihat seorang wanita putih dengan seorang pria negro terkenal.'

235 CR: *Ooh! They get fuckin' mad.* 'Ooh! Mereka bisa marah besar.'

CR pada data di atas menyinggung tentang kemarahan wanita kulit hitam atas hubungan asmara antar ras. Tuturan 230 yang menjadi pembuka leluconnya telah menjelaskan keadaan tersebut dengan sangat jelas. Kontribusi yang diberikan CR pada tuturan selanjutnya yaitu 231 sampai 233 merupakan ungkapan yang berlebihan mengingat ketiga kalimat tersebut memiliki arti yang kurang lebih sama. Kata-kata *pissed off*, *mad*, dan *angry* adalah kata yang menunjukkan kemarahan sehingga apa yang dituturkan CR hanyalah pengulangan saja mengenai hal tersebut. Pelanggaran maksim kuantitas pada data di atas dapat dinilai sebagai suatu bentuk kesengajaan untuk melebih-lebihkan keadaan atau situasi sehingga dapat menimbulkan kelucuan bagi penonton yang menyaksikannya. Kontribusi yang berlebihan memang dapat melanggar maksim ini namun pemberian informasi yang kurang juga menimbulkan pelanggaran seperti contoh berikut.

(3) Konteks : Chris Rock menceritakan tentang alasan orang kulit hitam dan orang kulit putih dalam memilih presiden

136 CR: *You know? And the crazy thing is,* 'Kau tau hal gila nya adalah'

137 CR: *whenever white people vote for Barack Obama, which is a lot of the time, they go,* 'ketika orang kulit putih memilih Barack Obama dan itu sering'

138 CR: (menirukan reporter kulit putih) "*Well, you know, they listened to the issues*" ya, kau tau, mereka mendengarkan masalah'

139 CR: "*and they felt Obama spoke to their issues.* 'dan mereka merasa Obama membicarakan masalah-masalah mereka'

140 CR: "*They went over the issues, they weighed the pros and cons,* 'mereka mendengarkan masalah, mereka menimbang pro dan kontra'

141 CR: "*and they felt that Obama spoke to their issues.*" 'dan mereka merasa Obama membicarakan masalah mereka'

142 CR: *And whenever black people vote for Barack, they go,* 'dan ketika orang kulit hitam memilih Barack, mereka akan berkata'

143 CR: "*Well, they black, he black, I guess that's why.*" ((laughter and weak applause)) 'Ya, mereka hitam. Dia hitam. Aku pikir karena itulah'

Tema pemilihan umum yang sedang hangat saat itu membuat CR tergelitik untuk mengangkatnya dari sudut pandang pemberitaan media

seperti yang terlihat pada data di atas. Ia membandingkan bagaimana cara reporter mengomentari orang kulit putih dan orang kulit hitam yang memilih Barack Obama untuk menjadi presiden Amerika Serikat. Tutaran 138 sampai 140 merupakan tanggapan reporter mengenai alasan orang kulit putih memilih Barack Obama. Dari hal tersebut terlihat bagaimana CR menirukan seorang reporter yang memberikan alasan logis dan tepat sasaran terhadap masalah itu. Namun pada tuturan (143) CR berhasil membuat penonton tertawa karena mengkritisi reporter yang memberikan alasan yang sangat dangkal dalam memilih Barack Obama. Mereka memilih Barack karena sama-sama berkulit hitam. Hal ini tentu merupakan pelanggaran maksim kuantitas yang menghendaki seseorang berkata secara tepat dan memberi kontribusi yang tidak kurang dari apa yang diharapkan.

b) Penyimpangan Maksim Kualitas

Maksim kualitas dalam hal ini menginginkan apa yang penutur ucapkan adalah benar. Kontribusi yang kebenarannya kurang dapat dipertanggungjawabkan harus dihindari demi tercapainya tujuan komunikasi yang baik. Pelanggaran maksim ini akan berdampak pada kredibilitas seseorang karena mengungkapkan sesuatu yang belum tentu benar. Dalam *stand-up comedy* pelanggaran maksim ini kerap terjadi karena komika sering mengatakan sesuatu hal yang mengada-ada atau bahkan sama sekali tidak benar. Hal ini dapat terlihat dari contoh di bawah.

(3) Konteks : Chris Rock menceritakan tentang pemakaian nada dering berbayar

828 CR: *in this crazy George Bush deregulated world we live in.* 'di era George Bush yang gila ini'

829 CR: *Here's what's going to happen...* 'inilah yang akan terjadi'

830 CR: *The phone company is going to buy the ringtone company* 'perusahaan telepon akan membeli perusahaan nada dering'

831 CR: *and then they gonna start selling us phones that don't fucking ring.* 'dan mereka akan mulai menjual kepada kita telepon yang tidak bisa berdering'

832 CR: *They gonna make you buy a ringtone* 'mereka akan memaksamu membeli nada dering'

833 CR: *or else you're gonna have to guess when your phone is ringing.* 'jika tidak kau harus menebak kapan teleponmu berdering'

834 CR: *"Hello? Hello?"* 'halo? Halo?'

835 CR: *"Hello? Hello? I pick it up every four minutes just in case."* 'halo? Halo? Aku akan mengangkatnya setiap empat menit sekali untuk berjaga-jaga'

836 *"Hello? Hello? Halo? Halo?"*

837 *"Damn, I need to buy SexyBack."* 'Sial, aku harus membeli Sexy Back'

Pelanggaran maksim kualitas terlihat jelas pada data di atas ketika CR bercerita tentang apa yang akan dilakukan perusahaan telepon pada era George Bush saat itu. CR tampak memberikan informasi yang tidak tepat dan tidak dapat menunjukkan bukti yang cukup kuat seperti yang dituntut Grice (Yule, 1996; Levinson, 1995) sehingga mengakibatkan terlanggarnya maksim ini. Ia mengatakan bahwa perusahaan telepon akan menjual telepon yang tidak berdering dan orang-orang harus membeli nada dering terlebih dahulu agar bisa mengetahui panggilan masuk. Hal ini tentu merupakan sebuah tuturan yang mengada-ada karena tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal yang membuat lucu adalah imajinasi CR yang memperagakan bagaimana hal itu dapat terjadi melalui tuturan 832 sampai 837. Selain itu, wacana (5) di bawah ini juga mengandung unsur pelanggaran maksim kualitas.

(5) Konteks : Chris Rock mengomentari tentang usia John McCain

63 CR: *Seventy-fu*kin'-two.*
`tujuh puluh dua!

64 CR: *Two! You see he hired his nurse to be his vice president too.* `Dua! Kau lihat dia menyewa perawatnya untuk menjadi calon wakil presidennya juga!' ((tertawa keras dan panjang serta bertepuk tangan))

CR pada contoh di atas membahas tentang salah satu calon kandidat presiden Amerika sekaligus

kompetitor Barack Obama pada saat itu yaitu John McCain. Ia menyoroti usia McCain yang tidak muda lagi yaitu tujuh puluh dua tahun. Dengan umur yang terbilang tua tersebut John McCain diibaratkan seperti pesakitan oleh CR. Dapat terlihat pada tuturan 64 CR mengatakan bahwa John McCain menyewa perawatnya sebagai wakil presiden dalam pemilihan umum. Tentu saja perawat yang dimaksudkan oleh CR pada saat itu adalah Sarah Palin. Maksim kualitas yang menginginkan penutur untuk mengatakan hal yang benar jelas sekali dilanggar oleh CR. Ia menyatakan suatu pernyataan yang mengada-ada dengan menyebut Sarah Palin sebagai perawat padahal ia adalah sosok politisi perempuan yang cukup disegani dan sempat menjabat sebagai Gubernur Alaska (masa periode 2006-2009) hingga pada akhirnya dicalonkan oleh partai Republik sebagai calon wakil presiden. Pernyataan CR yang menyamakan Sarah Palin dengan seorang perawat inilah yang membuat penonton tertawa terbahak-bahak saat itu.

(6) Konteks : Chris Rock menceritakan sosok Barack Obama yang terlihat seperti salah seorang anggota grup music terkenal Amerika

109 CR: *Barack Obama. We ain't never seen a brother like Barack Obama.* `Barack Obama. Kita tidak pernah melihat seorang kulit hitam seperti Barack Obama.'

110 CR: *Nice-looking brother, young. Young!* Dia pria yang cukup tampan. Muda. Muda!'

111 CR: *Every time I see Barack, I'm like, "So when you getting back with New Edition?"* ((strong laughter))
 `Setiap kali aku melihat Barack, aku berpikir," Jadi kapan kau akan kembali bergabung ke New Edition?" ((tertawa keras))

Kelucuan pada data di atas terletak pada tuturan 111 dimana CR secara tidak langsung mengatakan bahwa Barack Obama merupakan salah seorang personil *New Edition* yang keluar dari grup tersebut. *New Edition* sendiri merupakan *boyband R&B* yang terdiri dari lima orang pria kulit hitam. Grup yang bersinar di era 1980-an ini kemudian mengeluarkan salah seorang personilnya yaitu Bobby Brown pada tahun 1985. Dapat disimpulkan bahwa CR menyamakan Barack Obama dengan mantan personil *New Edition* tersebut. Hal ini tentu mengakibatkan dilanggarnya maksim kualitas yang menginginkan penutur berbicara sesuai dengan *truth value* atau nilai kebenaran yang ada sehingga pernyataan yang disampaikan tidak mengada-ada. Namun walau bagaimanapun hal ini merupakan salah satu cara komika untuk dapat memancing tawa penonton. Pada wacana (7) terdapat pula pelanggaran maksim ini.

(7) Konteks : Chris Rock menceritakan tentang pandangannya mengenai George Bush

324 CR: *He ain't the worst president of the US, he's the worst president of presidents.*

'Dia bukan presiden terburuk di Amerika Serikat. Dia adalah presiden terburuk dari semua presiden'

325 CR: *He's the worst PTA president, president of the block association,* 'Dia presiden PTA terburuk, presiden asosiasi blok terburuk'

326 *president of major league baseball,* 'Presiden Major League Baseball terburuk'

327 *World Wide Wrestling Federation... The worst president ever!* 'Presiden World Wide Wrestling Federation terburuk. Presiden terburuk yang pernah ada' ((bertepuk tangan))

Dalam maksim kualitas penutur diharuskan untuk berkata berdasarkan bukti atau fakta yang jelas. Bukti-bukti yang tidak memadai ketika membicarakan sesuatu dapat mengakibatkan terlanggarnya maksim kualitas. Hal ini tampak dari tuturan (324) sampai dengan (327) yang menyoroti tentang kinerja Presiden Amerika Serikat pada saat itu yakni George Bush. CR menilai bahwa George Bush merupakan presiden terburuk dari semua presiden. Namun pernyataan ini tidak disertai bukti yang kuat karena dalam tuturannya sendiri ia hanya menyebutkan bahwa George Bush adalah presiden PTA (*Products Test Authorization*) terburuk, presiden *Major League Baseball* terburuk dan sebagainya.

c) Penyimpangan Maksim Relevansi

Dalam komunikasi yang baik hendaknya penutur dan mitra tutur dapat memberikan kontribusi yang relevan. Namun ada kalanya dalam bertutur terdapat penyimpangan maksim relevansi karena mitra tutur tidak memberikan kontribusi sebagaimana mestinya. Hal ini sering terjadi dalam *stand-up comedy* dimana seorang komika sengaja melakukan hal tersebut untuk tujuan melucu. Wacana berikut setidaknya dapat menggambarkan hal ini.

(8) Konteks : Chris Rock menceritakan kisah hidupnya sewaktu bekerja di restoran

714 CR : *I used to work at Red Lobster in Queens Boulevard.* 'Aku pernah bekerja di Red Lobster di Queens Boulevard'

716 CR : *Oh, I served you? Good, good.* 'oh.. aku melayanimu? Bagus..bagus'

717 *No, no, I was a dishwasher.* 'tidak, tidak. Aku dulu adalah pencuci kotoran'

718 *I used to scrape shrimp in the garbage cans then load up the dishwasher.* 'aku membersihkan udang ke tempat sampah kemudian membilasnya ke tempat cuci piring'

719 *And that was my real job.* 'dan itu dulu pekerjaanku'

720 *I never got a raise, I never got a promotion. They kept me in the back.* 'aku tidak pernah mendapat kenaikan gaji. Aku tidak pernah mendapat promosi.

Mereka terus menaruhku di belakang'

721 *They kept me back there cos I had really fucked-up teeth* 'mereka terus menempatkanku di belakang karena aku memiliki gigi yang buruk'

722 *and they didn't want people to think that shrimp fucked up your teeth.* 'dan mereka tidak ingin orang-orang berpikir memakan udang akan merusak gigimu' ((tertawa))

Pada wacana (8) CR menceritakan pengalaman hidupnya ketika bekerja di restoran 'Red Lobster'. Ia ditempatkan di bagian belakang restoran yaitu sebagai pembersih udang. Kelucuan terjadi saat CR menyatakan bahwa ia tidak pernah diberi kesempatan untuk bekerja di bagian depan karena ia memiliki gigi yang buruk. Pelanggaran maksim relevansi terjadi ketika CR memberi pendapatnya mengenai hal ini seperti terlihat pada tuturan 772 '*they didn't want people to think that shrimp fucked up your teeth*'. Tentu hal ini merupakan suatu hubungan yang aneh karena CR mengaitkan pekerja yang memiliki gigi buruk dengan asumsi konsumen bahwa memakan udang dapat menyebabkan kerusakan gigi.

d) Penyimpangan Maksim Pelaksanaan

Kejelasan seseorang dalam bertutur sangat diharapkan dalam maksim pelaksanaan. Penutur harus dapat berbicara secara lugas, tidak rancu, dan runtut sehingga tercapai

sebuah komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur. Dalam dialog-dialog yang dimunculkan CR pada *stand-up comedy* nya terlihat banyak sekali terdapat implikasi-implikasi yang disampaikan dengan cara tidak langsung. Hal ini dapat terlihat dari contoh di bawah ini.

(9) Konteks : Chris Rock menceritakan tentang pengalamannya berpacaran dengan seorang wanita

1032 CR: *Fellas, you ever gone through some hard times with your woman?*

'Para pria, kalian pernah menghadapi waktu yang sulit dengan wanita?'

1033 CR: *You lose your job or something? 'kau kehilangan pekerjaanmu atau yang lain?'*

1034 CR: *Your woman tries to console you, "Hey, baby, don't worry. We gonna get through this. 'wanitamu mencoba menenangkanmu," sayang, jangan cemas. Kita akan melewati ini.'*

1035 CR: *"I know we got bills, but if we gotta get rid of some shit, we will get rid of some of this shit."* 'Aku tau kita punya tagihan, tapi jika kita harus menyingkirkan beberapa barang, maka kita akan menyingkirkannya'

1036 CR: *She's talking about you.* 'Dia sedang membicarakanmu'

Pada wacana di atas CR menyoroti tentang hubungan wanita dan pria ketika sang pria terlibat dalam kesulitan finansial. Ia

mengisahkan bagaimana wanita pada awalnya mencoba untuk menenangkan sang pria untuk tidak khawatir mengenai tagihan-tagihan yang ada dan memberi solusi untuk menyingkirkan beberapa barang seperti terlihat pada tuturan 1033 sampai 1035. Hal yang kemudian menjadi lucu adalah ketika CR pada tuturan 1036 mengatakan 'Dia sedang membicarakanmu'. Tuturan tersebut tampak memiliki kadar kejelasan yang rendah namun masih dapat ditelusuri implikasinya terhadap wacana ini. Kalimat tersebut memang tidak secara langsung mengatakan bahwa wanita akan menyingkirkan laki-laki yang sedang terlilit masalah ekonomi namun penonton menyadari tentang hal tersebut sehingga tuturan itu pun menjadi *punchline* dari lelucon CR di atas. Hal ini tentu merupakan penyimpangan maksim pelaksanaan yang menyarankan agar penutur hendaknya senantiasa mengatakan sesuatu yang jelas dan menghindari ketaksaan.

Dari wacana ini pula terlihat bahwa CR berhasil mengecoh penonton melalui tuturan-tuturan sebelumnya dimana ia menggambarkan kepedulian seorang wanita ketika melihat pasangannya didera krisis ekonomi namun ia menjungkirbalikkan hal tersebut lewat kalimat penutupnya. Humor ini terlihat sengaja memberikan efek kejut pada penonton lewat urutan-urutan kalimat yang terdapat pada wacana tersebut. Jika sejak awal CR mengatakan bahwa wanita akan segera mendepak pria yang sedang dalam krisis finansial lalu kemudian dilanjutkan dengan tuturan berikutnya tentu efek humor tidak

akan tercipta dengan baik. Pelanggaran keruntutan dalam wacana ini sengaja dilakukan untuk efek humor karena jika hal tersebut dipatuhi seperti yang disarankan oleh Grice maka hasilnya akan menjadi wacana tuturan biasa bukan wacana humor verbal. Pelanggaran yang sama juga terjadi pada wacana (10) berikut.

(10) Konteks: Chris Rock menceritakan tentang wacana penghapusan kata 'negro'

593 CR: *Now, speaking of words, now they're trying to get rid of the word "nigger".*

'berbicara mengenai kata-kata, sekarang mereka mencoba untuk menyingkirkan kata "negro"

594 CR: *Trying to get rid of my beloved "nigger".*

'mencoba untuk menyingkirkan kata negro kesayanganku'

595 CR: *Shit. Last year, the NAACP had a funeral for the word "nigger".*

'Sial, tahun lalu, NAACP membuat pemakaman untuk kata 'negro'

596 CR: *Well, tonight is Easter.* 'Namun, malam ini adalah paskah'

Pada tuturan di atas CR membicarakan tentang penghapusan kata negro yang dilakukan oleh NAACP yang merupakan singkatan dari *National Association for the Advancement of Colored People* (Asosiasi Nasional untuk Kemajuan Kulit Berwarna). Kata negro merupakan kata yang memiliki

konotasi negatif sehingga lembaga yang berwenang mengenai hal ini berupaya untuk menghilangkan kata tersebut dalam penggunaannya sehari-hari. Hal ini ternyata mengundang beberapa reaksi khususnya dari CR sendiri. Dalam tuturan 594 ia seakan sangat menyesali tindakan tersebut dengan mengatakan 'mereka mencoba menyingkirkan kata negro kesayanganku'. Ketaksaan terjadi pada tuturan 596 yaitu sebuah kalimat singkat 'namun, malam ini adalah paskah' yang mengimplikasikan bahwa CR akan membangkitkan kembali kata negro dalam *stand-up comedy*nya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka setidaknya terdapat dua implikasi pada penelitian ini yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis dalam penelitian ini yakni sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai pelanggaran prinsip kerjasama Grice dalam penciptaan humor di *stand-up comedy*. Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai rujukan peneliti yang lainnya dalam melakukan penelitian serupa maupun penelitian lanjutan.

4. Simpulan

Salah satu bidang yang dimanfaatkan sebagai sumber kelucuan pada sebuah *stand-up comedy* adalah aspek pragmatik. Prinsip kerjasama yang digagas oleh Grice yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan seringkali dilanggar pada *stand-up comedy* Chris Rock yang berjudul *Kill The*

Messenger. Dari analisis data yang telah dilakukan, penyimpangan maksim kualitas merupakan salah satu dari empat maksim kerja sama yang memiliki intensitas penggunaan paling tinggi dalam stand-up comedy ini.

Penelitian ini hanya membahas tentang pelanggaran prinsip kerjasama dalam kajian pragmatik. Oleh karenanya masih terdapat lahan yang luas untuk mengkaji humor di bidang lain seperti kajian semantik dan sosiolinguistik. *Stand-up comedy* yang diteliti di sini juga hanya meneliti satu orang komika saja. Dimana masih terdapat beragam komika dengan karakter dan pemaparan materi yang khas sehingga menarik untuk diperbandingkan.

Daftar Pustaka

- _____. History of stand-up Comedy. Tersedia di: http://comedians.about.com/od/historyofstandupcomedy/History_of_Standup_Comedy.htm
- _____. Chris Rock. Tersedia di <http://comedians.about.com/od/currentcomedians/p/chrisrock.htm>
- Grice, H.P.(1975) *Logic and Conversation, Syntax and Semantics, 3, Speech Act*. New York: Academic Press.
- Izar, J., Afria, R., Kamiyatein. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1382>
- Izar, J., Nasution, M. M., Afria, R., Harianto, N., & Sholiha, M. (2021). Expressive Speech Act in Comic Bintang Emon's Speech in Social Media about Social Distancing. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 148-158. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/13100>
- izar, julisah, Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55 - 72. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>
- Lestari, T.P., & Indiatmoko, B. (2016). Pelanggaran Prinsip Percakapan Dan Parameter Pragmatik Dalam Wacana Stand Up Comedy Dodit Mulyanto. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 5 No(2)*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/13076/7157>
- Levinson, Stephent C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nasution, M. M., Afria, R., & Izar, J. (2022). The Kinds of Illocutionary Act by Yusuf Hamka in Youtube Channel Deddy Corbuzier Podcast. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 375-380. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22539>
- Nasution, M. M., Afria, R., & Izar, J., Putri, E. Y. (2023). Prinsip Kerjasama pada Keterangan Saksi Susi Asisten Rumah

- Tangga Ferdy Sambo pada Sidang Lanjutan Bharada Eliezer Ditinjau dengan Kajian Pragmatik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 31-39. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.65038>
- Ndori, Hendrianus. (2019). "Analisis Struktur Dan Gaya Bahasa 5 Komika Pada Ajang Kompetisi Stand Up Comedy Indonesia Season 7 Kompas TV". https://repository.usd.ac.id/34579/2/121224095_full.pdf
- Putra, Mulawarman & Purwanti. (2018) Pembentukan Humor Stand-up comedy One-Liner Indra Frimawan. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 2 No 4. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/jbs.v2i4.1464>
- Rahmanadji, Didiek. (2007). "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor" dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol.35,No.2 <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Sejarah-Teori-Jenis-dan-Fungsi-Humor.pdf>
- Richard A. Dressler & Roger J. Kreuz (2000) Transcribing Oral Discourse: A Survey and a Model System, *Discourse Processes*, 29:1, 25-36, DOI: 10.1207/S15326950dp2901_2
- Schwarz, Jeannine. 2010. *Linguistics Aspects of Verbal Humor in Stand-up Comedy*. Disertasi. Universität des Saarlandes.
- Suryani, I., Izar, J., & Afria, R. (2023). Examining The Politeness Principles in The Oral Tradition of Jawab Dilaman Malay Society in Kemingking Village, Jambi Province. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 38(2), 141-152. <https://doi.org/10.31091/mudra.v38i2.2273>
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford university.